

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dewasa ini berkembang pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka, dimana teknologi berkembang dengan pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi di segala bidang ini menjadikan mobilitas kegiatan manusia serta pola pikir berkembang dengan pesat.

Dengan teknologi yang ada sekarang manusia dapat mengetahui situasi yang terjadi di seluruh bagian dunia ini dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi komunikasi dan media elektronik sebagai penyedia informasi menjadikan suatu informasi dapat diterima secara cepat dan akan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya.

Perkembangan ekonomi perusahaan tidak dapat lepas dari perkembangan ekonomi suatu negara, dalam hal ini pengaruh pertumbuhan inflasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekonomi suatu perusahaan yang berhimbis pada melemahnya harga jual saham maupun obligasinya ,

Menurut Fabozzi (2009),

Beberapa risiko yang membayangi investasi adalah risiko inflasi, risiko nilai tukar mata uang, risiko kredit dan risiko pasar. Risiko inflasi akan membuat daya beli di masa datang (akhir horizon investasi) menurun. Dengan aturan high risk high return, maka ketika risiko inflasi naik, investor akan meminta imbal hasil yang lebih tinggi. Dampak yang paling signifikan dirasakan pada instrumen pendapatan tetap yang sangat sensitif terhadap inflasi dan suku bunga. Harganya akan turun seiring dengan kenaikan imbal hasilnya.

Maka dengan kata lain, risiko Inflasi yang terjadi didalam suatu negara akan membayangi harga saham suatu perusahaan .

Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, menurut Situmorang (2008) dalam Margaretha (2008) pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, seperti pembelian saham maupun obligasi, dengan melakukan pembelian saham, investor mengharapkan akan memperoleh beberapa keuntungan .Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan ( Samsul , 2006:161 ) . Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu adanya pertimbangan tentang prospek perusahaan masa yang akan datang antara lain dengan mempertimbangkan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Harapan investor tentang kinerja perusahaan di

masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai investasinya. Proses penilaian oleh investor atau analisis keuangan terhadap suatu saham dikenal sebagai proses valuasi saham. Valuasi saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham (Husnan, 2001 dalam Kholid, 2006). Pada dasarnya proses valuasi saham yang dilakukan oleh analisis keuangan bertujuan untuk bisa menghasilkan tingkat keuntungan yang menarik, dan mengidentifikasi saham mana yang sebaiknya dijual atau dibeli, namun pada pasar modal yang efisien akan sulit bagi investor untuk memperoleh tingkat bunga keuntungan di atas normal.

Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari resiko dengan rasio hasil pengembalian sehingga analisis rasio sangatlah penting karena analisis rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Hasil pada analisis rasio tersebut pada akhirnya mengharuskan para analisis sekuritas untuk membandingkan nilai intrinsik saham perusahaan tersebut dengan nilai pasarnya. Jika nilai pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut disebut sebagai *undervalue* dan layak dibeli, sebaliknya jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalue* dan layak dijual. Salah satu pendekatan dalam penilaian saham adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Hal ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, dimana nilai intrinsik saham ini dibandingkan dengan harga pasar. Keputusan investor dalam membeli saham, pada umumnya berdasarkan analisis fundamental tersebut. Untuk analisis fundamental, banyak para investor dalam menentukan keputusan pembelian atau penjualan saham menggunakan *price earning ratio* (PER) untuk mengevaluasi nilai saham yang beredar serta mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalue* dan menjualnya saat *overvalue*.

*Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan hubungan antara harga pasar saham umum (*common stock*) dan laba per lembar saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earnings* perusahaan. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

PER ini juga akan memberi informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap rupiah earning perusahaan. Hayati

(2010) menyatakan bahwa PER juga dianggap investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang besar biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi, sebaliknya *price earning ratio* akan rendah untuk perusahaan yang berisiko, sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ini.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan cara membandingkan antara deviden perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan *dividend* kepada para pemegang saham (Indriyo, 2010 dalam Mahasari, 2010). Meningkatnya *dividend payout ratio* (DPR) juga akan meningkatkan *price earning ratio* (PER) disuatu perusahaan, oleh karena itu terdapat pengaruh antara *dividend payout ratio* (DPR) dan *price earning ratio* (PER). Pengaruh antara *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *price earning ratio* (PER) terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2009), Elisa (2010), Septiani (2010), Damasita (2011) dan Mahasari (2012), hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Susilowati (2000) yang menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap *price earning ratio* (PER).

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain (Riyanto, 2009 dalam

Mahasari ,2012). Meningkatnya *return on equity* (ROE), secara tidak langsung akan menaikkan harga saham dan juga menaikkan perusahaan tersebut, dengan demikian diprediksikan bahwa terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER). Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahasari (2012), hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER),demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitama (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara ROE dengan PER ,namum berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursetoaji (2012) menunjukkan adanya pengaruh negative ROE terhadap PER, yang artinya semakin tinggi nilai variabel ROE maka PER nya akan semakin rendah .

Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*),dimana setiap perusahaan menginginkan dapat mencapai pertumbuhan yang optimal agar mampu memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Jogiyanto, 2008). Menurut Riza (2011) dalam Mahasari (2012),semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin tinggi pertumbuhannya. Pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan jika *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan mengalami peningkatan. Pengaruh antara *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Mahasari (2012), dimana hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *earning growth* terhadap *price earning ratio (PER)*.

*Debt to equity ratio (DER)* atau *ratio leverage* ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan ekuitas pemegang saham, dari rasio ini pemodal dapat melihat apakah perusahaan dalam keadaan mampu atau tidak dalam membayar utang, sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin rendah PER perusahaan, karena risiko perusahaan itu akan semakin besar karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban tetap atas hutang. Namun semakin tinggi rasio ini dapat memberikan pertumbuhan perusahaan yang baik yang dapat juga meningkatkan PER.

Dari hasil berbagai penelitian dari Perusahaan yang terdaftar di BEI di atas terdapat suatu perbandingan antara teori dikemukakan dengan fakta – fakta yang ada dalam penelitian terdahulu, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk melengkapi faktor penelitian yang ada serta melihat lebih jauh dan menyeluruh terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .

Hal tersebut juga dikarenakan adanya perbedaan nilai PER tiap tahunnya pada perusahaan manufaktur di BEI tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan beberapa perbedaan kesimpulan dan belum memperoleh hasil yang konsisten .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang rasio-rasio yang berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang disusun dalam skripsi berjudul “**Pengaruh *Deviden Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earnings Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara investor menganalisis kinerja perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya?
2. Apakah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan investor sebagai salah satu pendukung pengambilan keputusan dalam berinvestasi?
3. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*?
4. Apakah pendekatan PER mampu menjawab keinginan investor dalam memperoleh keuntungan dari investasi saham yang mereka lakukan ?
5. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?



6. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah Pertumbuhan Laba (*Earnings Growth*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
8. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
9. Apakah secara simultan *Deviden Payout Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt To Equity Ratio* secara signifikan mempengaruhi *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada faktor *Deviden Payout Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt To Equity Ratio* yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2012 .

#### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2 Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3 Apakah Pertumbuhan Laba (*Earnings Growth*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 4 Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 5 Apakah secara simultan *Deviden Payout Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt To Equity Ratio* secara signifikan mempengaruhi *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Untuk mengetahui Apakah secara simultan *Deviden Payout Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt To Equity Ratio* secara signifikan mempengaruhi *Price Earnings Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor *Dividen Payout Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*
2. Bagi akademisi dapat memberikan tambahan literatur yang membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan tentang pasar modal serta sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.